

Penerapan *Community Based Tourism* dan Daya Tarik Wisata Terhadap Sadar Wisata di Pantai Karang Beureum Banten

¹Fifi Nofiyanti, ²Alifia Febiola, ³Abdul Mugni Baihaqi, ⁴Michael Gilberth Patimahu, ⁵Dedek Ramni Rainang

¹Pengelolaan Perhotelan, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

^{2,3,4,5}Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

E-mail: ¹fifi.nofiyanti17@iptrisakti.ac.id, ²alifiafebiola17@gmail.com,
³abdulmugnibaihakiy@gmail.com, ⁴michaelpattimahu8@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *community based tourism* (CBT) dan daya Tarik wisata terhadap sadar wisata di Pantai Karang Bereum Banten. Pokdarwis, Pengelola UMKM dan masyarakat sekitar pantai Karang Bereum Lebak Banten sedang menerapkan pariwisata berbasis masyarakat setelah mendapatkan pendampingan dari Institut Pariwisata Trisakti yaitu dosen dan mahasiswa. Penelitian ini berlokasi di Pantai Karang Beureum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum. Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Diperoleh hasil penelitian yaitu Prinsip *Community Based Tourism* (CBT) yang dilakukan di Pantai Karang Bereum terdapat 11 poin yang diterapkan oleh Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar pantai. Walaupun masih terbatas. Hasil dari pengaruh CBT dan Daya Tarik Wisata secara bersama berpengaruh signifikan dalam Upaya Sadar Wisata di Pantai Karang Beureum.

Kata kunci : CBT, Daya Tarik Wisata, Sadar Wisata

ABSTRACT

This study aims to determine the application of community-based tourism (CBT) and tourist attractions to tourism awareness at Karang Bereum Beach, Banten. Pokdarwis, UMKM managers and the community around Karang Bereum Beach, Lebak, Banten are implementing community-based tourism after receiving assistance from the Trisakti Tourism Institute, namely lecturers and students. This research is located at Karang Beureum Beach. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive and quantitative descriptive approach. The sampling technique used in this study was Pokdarwis, UMKM actors, and the community around Karang Beureum Beach. This study uses the Probability Sampling method with the Simple Random Sampling Technique. The results of the study were obtained, namely the Principle of Community Based Tourism (CBT) carried out at Karang Bereum Beach, there are 11 points applied by Pokdarwis, UMKM actors, and the community around the beach. Although still limited. The results of the influence of CBT and Tourist Attractions together have a significant effect on Tourism Awareness Efforts at Karang Beureum Beach.

Keywords: CBT, Tourist Attractions, Tourist Awareness

PENDAHULUAN

Kurangnya sadar wisata dapat berdampak negatif pada pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, terutama di wilayah yang bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Beberapa dampak dari kurangnya kesadaran wisata meliputi:

1. Penurunan Kualitas Lingkungan: Wisatawan dan masyarakat lokal yang tidak memiliki kesadaran lingkungan sering kali menyebabkan kerusakan pada ekosistem lokal, seperti pembuangan sampah sembarangan, pencemaran, dan perusakan habitat alami.
2. Kerusakan Budaya dan Tradisi Lokal: Ketidakpedulian terhadap budaya dan tradisi setempat bisa menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya asli. Masyarakat lokal mungkin merasa terganggu oleh perilaku wisatawan yang tidak menghormati adat istiadat setempat.
3. Penurunan Citra Destinasi: Kurangnya kesadaran wisata, terutama dalam hal menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan menghormati budaya lokal, dapat merusak citra destinasi wisata di mata wisatawan. Hal ini bisa berdampak pada turunnya minat kunjungan wisatawan.
4. Kurangnya Partisipasi Masyarakat Lokal: Masyarakat yang tidak memiliki kesadaran wisata cenderung kurang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Padahal, keterlibatan mereka penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan.
5. Kehilangan Potensi Ekonomi: Jika destinasi wisata tidak dikelola dengan baik karena

kurangnya kesadaran wisata, hal ini dapat mengurangi potensi pendapatan dari sektor pariwisata. Misalnya, wisatawan bisa berpindah ke destinasi lain yang lebih terawat dan terorganisir.

Mengatasi hal ini, perlu adanya kegiatan sebagai Upaya sadar wisata. Karena suatu daerah yang berpotensi wisata, namun masyarakatnya tidak sadar wisata, maka kegiatan wisata tidak akan berjalan dengan baik. Program edukasi sadar wisata yang melibatkan masyarakat lokal, pelatihan bagi pelaku industri pariwisata, dan kampanye tentang pentingnya keberlanjutan dalam pariwisata sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur upaya penerapan *community based tourism (CBT)* dan Daya Tarik Wisata yang ada di Pantai Karang Bereum Lebak Banten dalam upaya sadar wisata. Penelitian dilakukan kepada Pokdarwis, UMKM di Pantai Karang Bereum, dan masyarakat sekitar pantai.

Kegiatan CBT telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) kepada Pokdarwis, UMKM, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengukur upaya yang telah dilakukan tersebut.

Daya Tarik Wisata yang terdapat di Pantai Karang Bereum yaitu sumber daya alam pantai, karang atau batuan di pantai, wisata kuliner seafood, mengumpulkan kerang, memancing, dan mengumpulkan rumput laut.

Adanya Daya Tarik Wisata tersebut diharapkan Pokdarwis, UMKM, dan masyarakat sekitar dapat memiliki kesadaran wisata. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan *community based tourism* dan Daya Tarik Wisata dalam upaya sadar wisata di Pantai Karang Bereum Lebak Banten.

LANDASAN TEORI

Kegiatan *community based tourism (CBT)* yang telah dilakukan di Pantai

Karang Bareum Lebak Banten dengan upaya untuk mengetahui pengaruh sadar wisata Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar.

Hanana (2017) bahwa upaya pemerintah Kota Padang yang paling mendasar dalam mewujudkan masyarakat sadar wisata di kawasan Pantai Padang adalah dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata.

Nurjanah (2018) bahwa cara mudah dan cepat serta dapat diandalkan untuk mempromosikan suatu daerah wisata menjadi destinasi wisata baru adalah dengan menggunakan internet yang dilakukan oleh masyarakat sadar wisata.

Suansri dalam Luturlean dkk., (2019), ada beberapa prinsip dari Community Based Tourism yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut: a) Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata; b) Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya ; c) Mempromosikan; d) Meningkatkan kualitas kehidupan; e) menjamin keberlanjutan lingkungan; f) Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal; g) Mengembangkan pembelajaran lintas budaya; h) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia; i) Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat; j) Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh dari proyek pengembangan masyarakat; k) Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Metodologi

Penelitian ini berlokasi di Pantai Karang Beureum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum. Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan Teknik *Simple Random Sampling*.

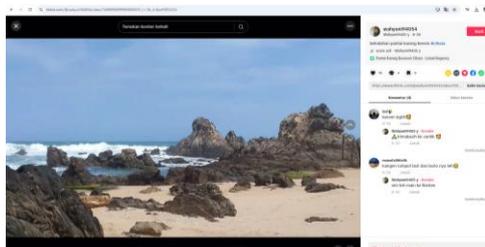
Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Community Based Tourism (CBT) merupakan sebuah konsep dengan menjelaskan peran atau keterlibatan sebuah komunitas dalam melakukan pembangunan pariwisata, yakni kelompok sadar wisata Desa Karangkamulyan di Pantai Karang Bereum, Banten. Dalam penerapan konsep *Community based tourism* ini menempatkan masyarakat yang tergabung dalam sebuah komunitas sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.

Adapun beberapa prinsip *Community Based Tourism* (CBT) yang dilakukan di Pantai Karang Bereum, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata; Pelaksanaan dalam proses penerapan konsep Community Based Tourism (CBT) masyarakat mulai dapat mengenali terkait potensi alam, budaya, dan buatan yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan serta dipromosikan sehingga memiliki nilai jual kepada wisatawan. Potensi wisata alam yang terdapat di Pantai Karang Bereum Banten, seperti pemandangan pantai dan karang, laut. Dari segi potensi wisata budaya yakni adanya Saren Taun.
- b. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya; Keikutsertaan masyarakat dalam semua aspek baik dari segi perencanaan, pengembangan, pengorganisasian dan lain – lain. Pelibatan masyarakat dilihat dari keikutsertaan bergotong royong dalam melakukan penataan bersama agar lebih dikenali.
- c. Mempromosikan produk wisata; Pokdarwis, pelaku UMKM dan masyarakat sekitar Pantai Karang Bereum mempromosikan wisata Pantai Karang Bereum di media social pribadi mereka.



Gambar 1. Tik Tok Masyarakat

- d. Meningkatkan kualitas kehidupan; Adanya CBT dan daya Tarik wisata yang lebih baik memberikan kualitas kehidupan bagi masyarakat dan pelaku UMKM.
- e. Menjamin keberlanjutan lingkungan; Keberlanjutan lingkungan tetap asri dan dilestarikan, karena wisata tidak merusak alam dan pantai Karang Bereum.
- f. Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal; Ciri khas masyarakat lokal disana mengkonsumsi rumput laut yang diambil langsung dari pantai Karang Bereum. Rumput laut tersebut dijadikan menu untuk penjualan kepada wisatawan.
- g. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya; Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar menerima masukan lintas budaya dari dosen dan mahasiswa Jakarta yaitu Institut Pariwisata Trisakti.
- h. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia; Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar. Banten memiliki budaya lain, masyarakat menerima budaya lain dan tidak membeda-bedakan.
- i. Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat; Kategori ini belum tercapai semua, karena belum adanya tiket masuk yang digunakan. Masyarakat hanya membayar parkir, sewa tempat, sewa penginapan, dan makan di saung.
- j. Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh dari proyek pengembangan masyarakat; Kategori ini belum tercapai semua, karena belum adanya tiket masuk yang digunakan.
- k. Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungannya. Masyarakat menjaga keaslian dengan lingkungan dengan konsumsi makanan

khas Pantai Karang Bereum yaitu rumput laut.

Hasil penelitian pengaruh antara CBT, Daya Tarik Wisata dan upaya sadar wisata masyarakat di Pantai Karang Bereum Lebak Banten.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Ket
CBT (X1)	X1.1	0,945	0,361	Valid
	X1.2	0,955	0,361	Valid
Daya Tarik Wisata (X2)	X2.1	0,915	0,361	Valid
	X2.2	0,819	0,361	Valid
	X2.3	0,895	0,361	Valid
	X2.4	0,878	0,361	Valid
	X2.5	0,723	0,361	Valid
Upaya Sadar Wisata (Y1)	Y1.1	0,712	0,361	Valid
	Y1.2	0,670	0,361	Valid
	Y1.3	0,747	0,361	Valid
	Y1.4	0,863	0,361	Valid
	Y1.5	0,707	0,361	Valid
	Y1.6	0,676	0,361	Valid
	Y1.7	0,845	0,361	Valid

Hasil dari pengolahan data SPSS Uji Validitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dari variabel CBT (X1), Daya Tarik Wisata (X2) dan Upaya Sadar Wisata (Y1) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan didalam penelitian ini valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket
CBT (X1)	0,891	0,60	Reliabel
Daya Tarik Wisata (X2)	0,893	0,60	Reliabel
Upaya Sadar Wisata (Y1)	0,862	0,60	Reliabel

Hasil dari pengolahan data SPSS Uji Reliabilitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel diatas memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner pada penelitian ini reliabel.

Tabel 3 Uji Mean

Variabel	Mean	Kategori
CBT	4,23	Sangat Baik
Daya Tarik Wisata	4,13	Baik
Upaya Sadar Wisata	4,27	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 Nilai rata-rata (Mean) yang didapatkan pada variabel CBT (X1) sebesar 4,23 nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik, variabel Daya Tarik Wisata (X2) sebesar 3,49 hasil tersebut dapat dikategorikan baik dan untuk Upaya Sadar Wisata (Y) sebesar 4,27 hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		Upaya Sadar Wisata	CBT	Atmaksi Wisata
Pearson Correlation	Upaya Sadar Wisata	1,000	,804	,798
	CBT	,804	1,000	,729
	Atmaksi Wisata	,798	,729	1,000
Sig. (1-tailed)	Upaya Sadar Wisata		<,001	<,001
	CBT	,000		,000
	Atmaksi Wisata	,000	,000	
N	Upaya Sadar Wisata	100	100	100
	CBT	100	100	100
	Atmaksi Wisata	100	100	100

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi Daya Tarik Wisata dalam Upaya Sadar Wisata yaitu sebesar 0,798 sedangkan untuk nilai korelasi CBT dalam Upaya Sadar Wisata yaitu sebesar 0,729. Nilai korelasi CBT dan Daya Tarik Wisata masuk kedalam interval 0,60-0,799 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara CBT dan Daya Tarik Wisata dalam Upaya Sadar Wisata memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,742	,737	1.712

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik Wisata, CBT
Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai koefisien R Square yaitu sebesar 0,742 atau 74,2%, maka dapat disimpulkan bahwa 74,2% Upaya Sadar Wisata di pengaruhi oleh CBT dan Daya Tarik Wisata. Sedangkan 25,8% Upaya Sadar

Wisata dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	7,025	1,381		5,088	<,001
	CBT	1,396	,222	,473	6,289	<,001
	Atmaksi Wisata	,537	,089	,453	6,020	<,001

a. Dependent Variable: Upaya Sadar Wisata

Berdasarkan hasil dari pengolahan data SPSS Uji Regresi Linear Berganda diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,025 + 1,396X1 + 0,537X2$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 7,025, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independent yaitu variabel CBT dan Daya Tarik Wisata bernilai 0 (nilai X1 dan X2 = 0) maka nilai variabel dependen yaitu Upaya Sadar Wisata (nilai Y) adalah sebesar 7,025.
- Nilai koefisien regresi variabel CBT (X1) adalah 1,396 bernilai positif, sehingga jika CBT mengalami kenaikan 1 satuan nilai maka Upaya Sadar Wisata akan meningkat sebesar 1,396.
- Nilai koefisien regresi variabel Daya Tarik Wisata (X2) adalah 0,537 bernilai positif, sehingga jika Upaya Sadar Wisata mengalami kenaikan 1 satuan nilai maka Daya Tarik Wisata akan meningkat sebesar 0,537.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	7,025	1,381		5,088	<,001
	CBT	1,396	,222	,473	6,289	<,001
	Atmaksi Wisata	,537	,089	,453	6,020	<,001

a. Dependent Variable: Upaya Sadar Wisata

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel CBT (X1)

Berdasarkan tabel 4.31 yaitu hasil uji t (persial) menunjukkan bahwa nilai t hitung 6,289 > nilai t tabel 1,985 dan tingkat signifikasi adalah 0,001 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa CBT berpengaruh dalam Upaya Sadar Wisata di Pantai Karang Beureum.

- Variabel Daya Tarik Wisata (X2)

Berdasarkan tabel 4.31 yaitu hasil uji t (persial) menunjukkan

bahwa nilai t hitung 6,020 > nilai t tabel 1,985 dan tingkat signifikansi adalah $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Upaya Sadar Wisata berpengaruh pada Daya Tarik Wisata di Pantai Karang Beureum. Karena sadar wisata yang sudah dimiliki oleh Pokdarwis, pengelola UMKM dan masyarakat akan sadar pada Daya Tarik Wisata yang dikembangkan.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819,007	2	409,503	139,692	<,001 ^b
	Residual	284,353	97	2,931		
	Total	1103,360	99			

a. Dependent Variable: Upaya Sadar Wisata
b. Predictors: (Constant), Ataksi Wisata, CBT

Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai F hitung sebesar 139.692 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,09, maka nilai F hitung > F tabel yaitu $139.692 > 3,09$ dan tingkat signifikan adalah $0,01 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CBT dan Daya Tarik Wisata secara bersama berpengaruh signifikan dalam Upaya Sadar Wisata di Pantai Karang Beureum.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu :

1. Prinsip *Community Based Tourism* (CBT) yang dilakukan di Pantai Karang Bereum terdapat 11 poin yang diterapkan oleh Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar pantai. Walaupun masih terbatas.
2. Hasil dari pengaruh CBT dan Daya Tarik Wisata secara bersama berpengaruh signifikan dalam Upaya Sadar Wisata di Pantai Karang Beureum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Lebak Banten, Kepala Desa Karangkamulyan, Rektor Institut Pariwisata Trisakti, Pokdarwis Desa Karangkamulyan, Pelaku UMKM Pantai Karang Bereum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alna Hanana, Novi Elian & Revi Marta. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Volume 6 (1).
- Nurjanah. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*. Vol. 6 (2).
- Luturlean, B. S., S. Maulina, dan D. Arifin. (2019). Strategi Bisnis Pariwisata. Edisi Pertama. Bandung: Humaniora.
- Sulfi Abdulhaji Ibnu Sina Hi. Yusuf. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate Sulfi. *Jurnal Penelitian Humano*. Vol. 7 No. 2 Edisi.